

ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI WILAYAH KERJA BALAI PENYULUH KB KECAMATAN JEJANGKIT KABUPATEN BARITO KUALA

RELATIONSHIP ANALYSIS OF THE USE OF CONTRACEPTIVE DEVICES METHODS OF LONG-TERM CONTRACEPTIVES (MKJP) IN WORKING AREA KB COUNSELING CENTER JEJANGKIT DISTRICT, BARITO KUALA

Santi Nur Safitri¹, Ari Widyarni^{2*}, Hilda Irianty³, Netty⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Jl. Adhyaksa. No.2 Kayutangi Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia

* Email : ari.widyarnifkm@gmail.com

ABSTRACT

The high birth rate causes rapid population growth, this is a problem that often occurs in developing countries, especially Indonesia. One strategy to overcome these problems is to carry out family planning (KB) programs that aim to reduce the rate of population growth, strengthen quality family planning and reproductive health services. Data from the Jejangkit District Family Planning Extension Center in 2021 the number of active family planning participants was 979 (100%) with the most contraceptive users, namely injections as many as 485 (49.54%), this study aims to analyze the relationship between mother's knowledge and husband's support with the use of MKJP contraceptives in Indonesia. the working area of the Family Planning Extension Center, Jejangkit District, Barito Kuala Regency. This research method is a quantitative method that is analytical using a cross sectional approach. The population in this study were all active family planning participants who had husbands in the work area of the Family Planning Extension Center, Jejangkit District, Barito Kuala Regency. The sample is 89 respondents. Sampling was done by proportional sampling. The research instrument used questionnaires and interviews. Analyzed using chi square test. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge (p value = 0.000) and husband's support (p value = 0.000) with the use of MKJP contraceptives. To increase the use of MKJP contraceptives by conducting socialization and promoting through social media regarding the use of MKJP to all people, so that they know and are able to choose what contraceptive method is right to use.

Keywords: Support; Knowledge; Use; MKJP

ABSTRAK

Tingginya angka kelahiran menyebabkan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, hal ini menjadi masalah yang sering terjadi di Negara berkembang khususnya Indonesia. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melaksanakan program keluarga berencana (KB) yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, memperkuat pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Data Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2021 jumlah peserta KB aktif sebanyak 979 (100%) dengan pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik sebanyak 485 (49,54%), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat analisis dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta KB aktif yang memiliki suami di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Sampel berjumlah 89 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara proposional sampling. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner dan wawancara. Dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu (p value = 0,000) dan dukungan suami (p value = 0,000) dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP. Untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi MKJP dengan upaya melakukan sosialisasi dan mempromosikan melalui media sosial mengenai penggunaan MKJP kesemua masyarakat, agar mereka mengetahui dan mampu memilih metode kontrasepsi apa yang tepat untuk digunakan.

Kata Kunci: Dukungan; Pengetahuan; Penggunaan; MKJP

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran menyebabkan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat, hal ini menjadi masalah yang sering terjadi di Negara berkembang khususnya Indonesia. Indonesia adalah Negara yang menempati urutan keempat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa. Angka ini diprediksi akan semakin bertambah hingga tahun 2050 mencapai 322 juta penduduk (1). Dampak tingginya angka kelahiran dapat menyebabkan kepadatan penduduk, munculnya kemiskinan, konflik sosial, kelangkaan sumber daya, kurangnya bahan pangan hingga kerusakan lingkungan. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, memperkuat pelayanan KB, dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas, serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (2).

MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non MKJP dalam hal mencegah kehamilan hingga 99%, jangka waktu pemakaian lebih lama lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi, biaya terjangkau, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak ada perubahan fungsi seksual, merencanakan kehamilan dan masa depan anak, mencegah resiko kematian ibu saat melahirkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2015-2019 strategi dari program KB yaitu untuk meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan jangka waktu pemakaian kontrasepsi terbagi menjadi 2 metode, yaitu MKJP dengan jenis Implan/susuk, *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Pria (MOP), dan Metode Operasi Wanita (MOW). Sedangkan non MKJP dengan jenis Pil, Suntik, Kondom, dan metode lainnya yang tidak termasuk dalam MKJP (3).

Data Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 peserta KB Aktif memilih menggunakan suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi yang dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya. Prevalensi pemakaian kontrasepsi dengan cakupan KB aktif secara nasional penggunaan metode kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik sebanyak 63,7%, Pil sebanyak 17,24%, IUD sebanyak 7,35%, Implan sebanyak 7,2%, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,76%, Kondom sebanyak 1,24%, dan Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,5%. Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Barito

Kuala tahun 2020 peserta KB aktif sebanyak 45.385 dengan pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik sebanyak 50,2%, Pil sebanyak 39%, IUD sebanyak 1,43%, Implan sebanyak 6,11%, Kondom sebanyak 1,52%, MOW sebanyak 1,03%, dan MOP sebanyak 0,55%. (4). Jumlah peserta KB aktif menurut BKKBN Provinsi Kalimantan selatan tahun 2021 sebanyak 605.633 dengan penggunaan metode kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik sebanyak 47,58%, Pil sebanyak 39,33%, IUD sebanyak 2,16%, Implan sebanyak 7,40%, Kondom sebanyak 1,84%, MOW sebanyak 1,37%, dan MOP sebanyak 0,32% (5).

Pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya dengan pemilihan penggunaan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah pandangan akseptor dalam memilih menggunakan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut. Jangka Panjang (MKJP) dengan nilai p-value 0,000 (7). Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit tahun 2020 jumlah peserta KB aktif sebanyak 942 (99,97%) dengan pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik sebanyak 488 (51,80%), Pil sebanyak 298 (31,63%), IUD sebanyak 8 (0,84%), Implan sebanyak 131 (13,90%), Kondom sebanyak 2 (0,21%), MOW sebanyak 13 (1,38%), dan MOP sebanyak 2 (0,21%). Pada tahun 2021 peserta KB aktif sebanyak 979 (100%) dengan pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik sebanyak 485 (49,54%), Pil sebanyak 321 (32,79%), IUD sebanyak 8 (0,82%), Implan sebanyak 140 (14,30%) Kondom sebanyak 6 (0,61%), MOW sebanyak 17 (1,74%), dan MOP sebanyak 2 (0,20%) (8). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat analisis dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (9). Tempat dan waktu penelitian di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala pada bulan April - Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur sebanyak 979 ibu dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat ketepatan 90% dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proposional sampling* sesuai kriteria inklusi yaitu wanita usia

subur sebagai peserta KB aktif yang berusia 15-49 tahun, bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik dan mengerti bahasa Indonesia. Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai pengetahuan, dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP. Analisis univariat dan bivariate menggunakan uji *Chi Square* (10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Anak, Jenis Alat Kontrasepsi, Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
15-25 Tahun	11	12,4
26-37 Tahun	44	49,4
38-49 Tahun	34	38,2
Jenis Pekerjaan		
PNS	1	1,1
Swasta	3	3,4
Wiraswasta	4	4,5
Ibu Rumah Tangga	81	91,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	69	77,5
Pendidikan Menengah	17	19,1
Pendidikan Tinggi	3	3,4
Paritas		
Primipara	21	23,6
Multipara	66	74,2
Grandmultipara	2	2,2
Jenis Alat Kontrasepsi		
Implant	14	15,7
IUD	1	1,1
MOW	3	3,4
Pil	29	32,6
Suntik	42	47,2
Total	89	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan sebagian besar responden berumur 26-37 tahun yaitu sebesar 44 responden (49,4%), bahwa dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan sebagian besar responden dengan jenis pekerjaan yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 81 responden (91,0%), 89 responden yang diteliti, menunjukkan sebagian besar responden mempunyai jumlah anak dengan kategori multipara yaitu sebesar 66 responden (74,2%), dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan sebagian besar responden menggunakan jenis alat kontrasepsi suntik yaitu sebesar 42 responden (47,2 %) di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala

Variabel Penelitian	n	%
Penggunaan Alat Kontrasepsi MKJP		
Menggunakan MKJP	18	20,2
Tidak Menggunakan MKJP	71	79,8
Pengetahuan Ibu		
Baik	29	32,6
Cukup	16	18,0
Kurang	44	49,4
Dukungan Suami		
Mendukung	36	40,4
Tidak Mendukung	53	59,6
Total	89	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil univariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan lebih banyak responden tidak menggunakan MKJP yaitu sebesar 71 responden (79,8%), bahwa dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori yang paling besar yaitu kategori kurang sebanyak 44 responden (49,4%), dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan lebih banyak responden tidak mendapatkan dukungan Suami yaitu sebanyak 53 responden (59,6%) dari pada yang mendapatkan dukungan suami di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala

Variabel	Penggunaan Alat Kontrasepsi MKJP				Total		P-value
	Menggunakan MKJP		Tidak Menggunakan MKJP		n	%	
	n	%	n	%	n	%	0,000
Pengetahuan Ibu							
Baik	17	58,6	12	41,4	29	100	
Cukup+Kurang	1	1,7	59	98,3	60	100	
Dukungan Suami							
Mendukung	18	50,0	18	50,0	36	100	0,000
Tidak Mendukung	0	0,0	53	100,0	53	100	
Total	18	20,2	71	79,8	89	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 3 didapatkan bahwa dari 89 responden, proporsi responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik lebih banyak menggunakan MKJP yaitu sebanyak 17 responden (58,6%) dan proporsi responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup+kurang lebih sedikit tidak menggunakan MKJP yaitu sebanyak 59 responden (98,3%), dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < *a* (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

Dari 89 responden, proporsi responden yang mempunyai kategori adanya dukungan suami (mendukung) mempunyai jumlah yang sama besar antara menggunakan MKJP dan tidak menggunakan MKJP yaitu sama-sama sebesar 18 responden (50,0%), sedangkan proporsi responden yang mempunyai kategori tidak adanya dukungan suami (tidak mendukung) semuanya tidak menggunakan MKJP yaitu sebesar 53 responden (100%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 < *a* (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

PEMBAHASAN

Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan lebih banyak responden tidak menggunakan MKJP yaitu sebesar 71 responden (79,8%) Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala yaitu

jenis kontrasepsi non MKJP berupa pil dengan 29 responden (32,6%) dan suntik dengan 42 responden (47,2%). Sedangkan untuk yang menggunakan MKJP berupa implant sebanyak 14 responden (15,7%), IUD sebanyak 1 responden (1,1%) dan MOW sebanyak 3 responden (3,4%).

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, untuk penggunaan MKJP sebanyak 20,2 % yang mana tidak jauh berbeda dengan data menurut Kemenkes 2019 yaitu sebanyak 17,8%, sedangkan data menurut DPPKBP3A yaitu sebanyak 9,12 % untuk penggunaan MKJP. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala yaitu jenis kontrasepsi non MKJP berupa pil dengan 29 responden (32,6%) dan suntik dengan 42 responden (47,2%). Sedangkan untuk yang menggunakan MKJP berupa implant sebanyak 14 responden (15,7%), IUD sebanyak 1 responden (1,1%) dan MOW sebanyak 3 responden (3,4%). Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, untuk penggunaan MKJP sebanyak 20,2 % yang mana tidak jauh berbeda dengan data menurut Kemenkes 2019 yaitu sebanyak 17,8%, sedangkan data menurut DPPKBP3A yaitu sebanyak 9,12 % untuk penggunaan MKJP.

Alasan responden tidak menggunakan alat kontrasepsi MKJP karena banyak yang belum mengetahui apa itu alat kontrasepsi MKJP dan manfaat dari alat kontrasepsi tersebut, serta responden malu dan takut pada saat proses pemasangan alat kontrasepsi MKJP, sehingga banyak responden yang lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil walaupun harus mengingatnya setiap saat. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara

perbuatan, memakai sesuatu, dan pemakaian. Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa (11).

Pengetahuan Ibu

Dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori yang paling besar yaitu kategori kurang sebanyak 44 responden (49,4%), di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Dari data kuesioner tentang pengetahuan Ibu, sebagian responden tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai apakah ibu mengetahui kepanjangan dari MKJP, apakah ibu pernah mengikuti penyuluhan mengenai kontrasepsi MKJP, dan apakah ibu tahu mengenai efek samping dari MKJP. Sedangkan responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar semua pada pertanyaan apakah ibu pernah mendengar tentang KB. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden baik dari segi umur, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak, jika dilihat dari hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai kategori pendidikan dasar yaitu sebanyak 69 responden (77,5%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak mengetahui dan memahami tentang alat kontrasepsi MKJP.

Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari suatu proses penyerapan seseorang melalui indra, seberapa tinggi kualitas pengetahuan seseorang terhadap objek (12). Responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi MKJP tidak menutup kemungkinan akan menggunakan alat kontrasepsi MKJP, begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan landasan dalam menentukan tindakan untuk tertarik dalam memilih sesuatu hal seperti memilih menggunakan alat kontrasepsi MKJP, karena semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin teliti dan semakin bijak seseorang dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan mereka gunakan, begitu pula sebaliknya. Pemahaman ibu mengenai alat kontrasepsi MKJP menjadi landasan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP atau pun tidak menggunakan alat kontrasepsi MKJP.

Dukungan Suami

Dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan lebih banyak responden tidak mendapatkan dukungan Suami yaitu sebanyak 53 responden (59,6%) dari pada yang mendapatkan dukungan suami di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan dari data kuesioner tentang dukungan

suami, sebagian besar jawaban responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu tentang suami ikut serta dalam menentukan alat kontrasepsi yang istri gunakan, suami turut mengikuti konseling pemilihan alat kontrasepsi, suami mengantar istri ketempat pelayanan KB saat menentukan alat kontrasepsi yang tepat untuk digunakan, dan suami tidak melarang istri menggunakan alat kontrasepsi MKJP. Sedangkan responden yang terbanyak mendapatkan dukungan suami yaitu jawaban kuesioner tentang suami mengetahui tentang rencana istri untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagai menunda kehamilan, suami mau bekerja sama untuk membayar biaya KB, dan suami mendukung istri sepenuhnya dalam penggunaan alat kontrasepsi saat ini.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala

Dari hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Dari data kuesioner tentang pengetahuan Ibu, sebagian responden tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai apakah ibu mengetahui kepanjangan dari MKJP, apakah ibu pernah mengikuti penyuluhan mengenai kontrasepsi MKJP, dan apakah ibu tahu mengenai efek samping dari MKJP. Sedangkan responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar semua pada pertanyaan apakah ibu pernah mendengar tentang KB. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin banyak yang menggunakan MKJP, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin sedikit yang menggunakan MKJP.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi MKJP sehingga masih banyak yang tidak mau menggunakan kontrasepsi tersebut. Ini disebabkan karena responden yang jarang mengikuti acara penyuluhan KB yang ada di Wilayah tersebut, serta ketidak ingin tauan tentang alat kontrasepsi MKJP, karena responden disana menganggap bahwa saat pemasangan alat kontrasepsi tersebut merasa sakit bahkan

menganggap pemasangan alat kontrasepsi MKJP akan menjadikan beban karena harus memeriksakan kembali setelah pemasangan, maka sebab itu responden disana lebih banyak memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syarifah Nhadifah R Assagaff (2018) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Wanita Tentang MKJP dengan Minat Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan MKJP dengan nilai $p\text{-value} = 0,024 < \alpha (0,05)$ (13). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmi Hidayati (2019) tentang Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Jindah Tahun 2019, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan $p\text{-value} = 0,205 < \alpha (0,05)$ (14).

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala

Dari hasil uji statistik Chi-Square didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan dari data kuesioner tentang dukungan suami, jawaban responden terbanyak yang tidak mempunyai dukungan suami yaitu tentang suami turut mengikuti konseling pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan responden yang terbanyak mendapatkan dukungan suami yaitu kuesioner tentang suami mengetahui tentang rencana istri untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagai menunda kehamilan dan suami mau bekerja sama untuk membayar biaya KB. Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP lebih banyak daripada yang mendapatkan dukungan dari suami. Hal ini sangat berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi MKJP karena tanpa adanya dukungan dari suami maka istri tidak akan memaksakan kehendaknya walaupun istri ada niat untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar yang mendapatkan dukungan suami maka semakin banyak yang menggunakan MKJP, begitu pula sebaliknya semakin sedikit yang mendapatkan dukungan suami maka semakin sedikit yang menggunakan MKJP.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Astuti Widia Ningrum dkk (2018) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MKJP dengan $p\text{-value} = 0,037 < \alpha (0,05)$ (15). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi Canda dkk (2018) tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Lolu Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan Suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan $p\text{-value} = 0,660 < \alpha (0,05)$ (16).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan alat kontrasepsi MKJP dari 89 responden diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi MKJP yaitu sebesar 71 responden (79,8%), sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (49,4%) dan sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan Suami yaitu sebanyak 53 responden (59,6%) di Wilayah Kerja Balai penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito kuala. Ada hubungan pengetahuan ibu ($p\text{-value} = 0,000$) dan dukungan Suami ($p\text{-value} = 0,000$) dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito. Mampu mempertahankan dan meningkatkan kegiatan sosialisasi dan mampu memodifikasi dengan cara mempromosikan melalui sosial media agar semakin luas dalam penyebaran informasi mengenai KB khususnya penggunaan alat kontrasepsi MKJP. Menambah jumlah pegawai atau sumber daya manusia sesuai dengan bidang atau kemampuan sebagai tenaga penyuluh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) serta seluruh responden yang telah bersedia atau berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana" Kementerian kesehatan Republik Indonesia.*
2. Siregar A. (2016). *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sehat.*BKKBN. Jakarta : Kementerian Kesehatan . 1-75.
3. BKKBN. (2017). *Pedoman pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.* Jakarta: BKKBN.
4. DPPKBP3A. (2020). *Profil DPPKBP3A.* DPPKBP3A. Kabupaten Barito Kuala.
5. Balai Penyuluh KB. (2020). *Data Peserta KB Aktif dan Data Penggunaan Kontrasepsi.* Kecamatan Jejangkit.
6. Era Haryati. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPTD Puskesmas Lompoe Kota Parepare Tahun 2020.*
7. Noor Khalisha Puteri, M. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan suami dan pola komunikasi suami-istri dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).* 147-154.
8. Balai Penyuluh KB. (2021). *Data Peserta KB Aktif dan Data Penggunaan Kontrasepsi.* Kecamatan Jejangkit.
9. Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
10. Norfai. (2021). *Statistika non Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif).* Penerbit Lakeisha.
11. KBBI. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Penggunaan.*
12. Notoatmodjo, S. (2010). *Pengertian Pengetahuan dan Tingkat Pengetahuan.* Jakarta. Rineka Cipta.
13. Assagaff, S. N. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan akseptor wanita tentang MKJP dengan minat pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.*
14. Rahmi Hidayati. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Jingah 2019.*
15. Dwi Astuti Widia Ningrum, D. E. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.* 201.
16. Dewi Canda, J. S. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Lolu Selatan Wilyah Kerja Puskesmas Birobuli.*